

BAB V

KESIMPULAN

Negara Jepang dikenal sebagai negara yang memiliki struktur masyarakat yang homogen sehingga masyarakat Jepang dikenal tertutup terhadap pendatang/asing akan tetapi pemikiran konservatif masyarakat Jepang ini bertransformasi pasca perekonomian negara sakura ini mengalami kemunduran ekonomi pada tahun 1980an sampai dengan 1990an. Perekonomian nasional yang stagnan dan cenderung mengalami penurunan ini diakibatkan lesunya perekonomian di sektor Industri yang dimana kemajuan ekonomi Jepang pasca restorasi Meiji menjadikan Jepang sebagai *Advance Industrial Country* pada tahun 1960-an sampai dengan 1970-an.

Lesunya perekonomian Jepang di awal 1980an merupakan dampak dari sektor industri Jepang yang kekurangan tenaga kerja yang dimana negara yang di kenal sebagai negara industri maju seperti Jepang tentu membutuhkan tenaga kerja yang produktif untuk menggerakkan roda produksi industri dinegaranya. Untuk menanggulangi permasalahan ini pemerintah Jepang pada tahun 1991 mengeluarkan sebuah kebijakan yang dituangkan dalam sebuah program yang disebut sebagai *The Japan's Industrial Training and Technical Internship Program* yang diawasi oleh *Japan's International training Cooperation Organization (JITCO)*. Bentuk dari program ini adalah negara Jepang menerima pekerja asing dengan status magang atau *trainee* yang akan magang di perusahaan-perusahaan dalam negeri Jepang dengan kontrak kerja selama tiga tahun dan peserta-peserta magang ini dimoniasi berasal dari negara-negara asia yang masih berstatus sebagai negara berkembang seperti Indonesia, Kerajaan Thailand, Republik Vietnam.

Indonesia dan Jepang berkerjasama dalam program *The Japan's Industrial Training and Technical Internship Programm* mulai sejak tahun 1993 dalam bentuk kerjasama dengan MoU antara International Manpowers Development Organization Japan (IM Japan) dengan Dipnakertrans Indonesia melalui Kementerian Ketenagakerjaan sampai dengan tahun 2018 Indonesia telah memberangkatkan peserta magang ke Jepang dengan total 41.438 peserta. Jepang sebagai *Advance Industrial Country* tentu memiliki aturan dan standarisasi yang rigid dalam ketenagakerjaan domestiknya sedangkan peserta magang yang dipekerjakan di perusahaan-perusahaan Jepang ini berasal dari negara berkembang seperti Indonesia yang dimana tentu memiliki perbedaan standar dan kualitas sumber daya manusia (SDM) antara Jepang dan Indonesia.

Kebijakan Pemerintah Jepang yang memilih untuk menerima Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dalam bentuk magang bekerja di perusahaan dalam negeri Jepang didasari oleh pilihan-pilihan kebijakan yang rasional yang melihat kalkulasi untung dan rugi dari kebijakan *The Japan's Industrial Training and Technical Internship Program* dan setelah dianalisis pemerintah Jepang memilih opsi kebijakan ini dikarenakan dampak positif menerima pekerja asing dari Indonesia lebih menguntungkan dari pada tetap menggunakan pekerja dalam negeri Jepang. dari hasil analisis penelitian ini terdapat empat faktor mengapa pemerintah Jepang memilih menggunakan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dalam bentuk magang.

Pertama, Jepang memilih menggunakan tenaga kerja dari Indonesia karena pekerja magang dari Indonesia dapat di upah lebih rendah dari pekerja dalam negeri Jepang, dengan perbandingan gaji antara pekerja magang Indonesia dan pekerja dalam negeri Jepang 1:3. Industri-Industri Jepang terutama industri yang sedang tumbuh atau Industri kecil dan menengah membutuhkan tenaga kerja dengan upah rendah karena untuk mengembangkan basis industri perusahaan-

perusahaan dalam negeri biaya produksi dari perusahaan ini sebisa mungkin harus dapat diminimalisir sehingga dapat berkembang.

Kedua, Jepang memilih untuk menggunakan pekerja magang dari Indonesia dikarenakan struktur demografis negara Indonesia yang didominasi oleh kelompok pekerja produktif dengan rentang umur 15-64 tahun yang mencapai 60% dari total populasi penduduk Indonesia dan Indonesia yang masih belum mampu untuk menyediakan lapangan kerja yang cukup untuk angkatan kerja ini merupakan sebuah kesempatan bagi Jepang untuk memperoleh tambahan pekerja produktif untuk perusahaan dalam negeri. Pekerja Indonesia yang produktif ini dilihat oleh Jepang mampu bekerja fleksibel di sektor-sektor industri yang membutuhkan tenaga kerja di kategorikan ke dalam 3D (*dirty, dangerous, dan difficult*) yang kurang di minati oleh pekerja lokal yang mana umumnya.

Ketiga, alasan Jepang memilih untuk menggunakan tenaga kerja dari Indonesia dikarenakan kontrak magang yang relatif panjang yaitu selama tiga tahun maka akan mengefisiensi biaya pelatihan dari peserta magang di negara asal. Pelatihan pra keberangkatan akan memperkecil perbedaan kualitas tenaga kerja antar kedua negara akan tetapi untuk memperkecil perbedaan kualitas ini Jepang harus mengeluarkan biaya tambahan untuk pelatihan sehingga dengan kontrak yang relatif panjang biaya tambahan yang harus dikeluarkan lebih efisien.

Keempat, Jepang memilih menggunakan tenaga kerja asing dari Indonesia karena didalam negara Jepang sendiri sedang mengalami permasalahan demografi penduduk yaitu penurunan tingkat kelahiran kelahiran (*Declining Birthrate*) dan populasi yang menua (*Aging Population*) kondisi ini menyebabkan berkurangnya produktivitas masyarakat karena kekurangan angkatan kerja yang produktif dan angkatan tua yang tidak produktif lagi atau yang telah pensiun menjadi

beban perekonomian negara karena sudah tidak bekerja. Maka berkerjasama dengan Indonesia yang pada saat ini sedang menhadapi bonus demografi penduduk merupakan salah satu cara untuk mengurangi kelangkaan pekerja bagi industri-industri di Jepang.

Jepang sebagai negara dan sebagai aktor Internasional tentu dalam membuat kebijakan luar negerinya untuk memenuhi kepentingan nasional dari negara Jepang itu sendiri dan dalam memilih pilihan-pilihan kebijakan yang akan diambil suatu negara, Jepang bersifat rasional dalam memilih pilihan-pilihan kebijakan tersebut dengan melihat kalkulasi untung-rugi dari semua pilihan kebijakan dan kebijakan menggunakan tenaga kerja asing untuk industri dalam negeri Jepang adalah pilihan paling rasional yang dapat pemerintah Jepang ambil pada saat ini.

Kerjasama pengiriman tenaga kerja magang antara IM Japan dan Indonesia dalam bentuk *Industrial Training and Technical Internship Programm* mendapat banyak kritikan dari masyarakat Jepang maupun dari masyarakat Indonesia karena perbandingan gaji yang tidak setara, kondisi pekerja magang yang di eksploitasi di tempat kerja dan permasalahan tempat kerja yang berbahaya. Akan tetapi kedua negara tetap melanjutkan program ini dari tahun 1993 sampai dengan 2019 dikarenakan kedua negara saling membutuhkan negara Jepang membutuhkan pekerja produktif karena terjadi kelangkaan pekerja dalam negeri dan Indonesia membutuhkan program ini karena lapangan pekerjaan yang tersedia di dalam negeri tidak mencukupi untuk angkatan kerja saat ini.